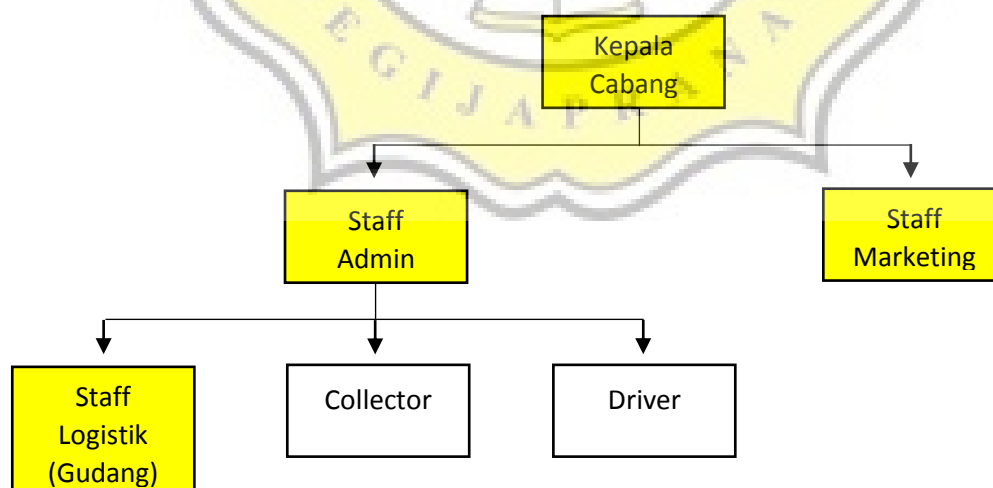


## Bab IV

### Analisis dan Pembahasan

#### 4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian kepada PT. Cemako, Perusahaan ini didirikan sejak 8 April 1985, jadi PT Cemako sudah berumur kurang lebih 34 tahun, PT. Cemako berlokasi di Ruko Pesona Asia Semarang Indah E2 / 5. Perusahaan ini bergerak di bidang manufaktur yang memproduksi segala bahan kimia dan oli, mulai bahan kimia untuk membersihkan segala macam karat, dan juga oli untuk melumasi rel pada Lift, Eskalator (tangga berjalan), mesin pabrik yang bekerja 24 jam, mengurangi gesekan pada roda gigi, melindungi permukaan logam yang bergesekan, sebagai pelumas kendaraan bermotor, dll. Alasan peneliti memilih PT. Cemako, karena belum adanya karyawan PT. Cemako yang memiliki sertifikasi kompetensi, baik dari kepala cabang, staff administrasi, staff marketing, logistik (staff gudang) belum memiliki sertifikasi kompetensi, sedangkan untuk profesi tersebut seharusnya memiliki sertifikasi kompetensi. Dibawah ini merupakan Struktur Organisasi PT. Cemako yang diambil dari Gambar 2 :



**Gambar 3 :**  
**Struktur Organisasi PT. Cemako Lestari Indonesia di Kota Semarang**

Peneliti akan melakukan penelitian kepada 1 orang kepala cabang, 2 orang staff marketing, 1 orang staff administrasi, dan 1 orang logistik (staff gudang).



## 4.2. Gambaran Responden

Penelitian ini merupakan persepsi mengenai Sertifikasi Kompetensi yang melibatkan karyawan-karyawan yang ada di PT. Cemako dengan profesi yang seharusnya membutuhkan sertifikasi kompetensi. Berikut ini adalah gambaran responden dari karyawan maupun karyawan PT. Cemako yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1 Data Responden Karyawan PT. Cemako Lestari Indonesia**

Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Lama Bekerja
1	Perempuan	48 <sup>th</sup>	D3	21 tahun
2	Perempuan	47 <sup>th</sup>	SMA	15 tahun
3	Laki-laki	47 <sup>th</sup>	SMA	23 tahun
4	Laki-laki	47 <sup>th</sup>	SMA	15 tahun
5	Laki-laki	27 <sup>th</sup>	SMK	4 tahun

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini adalah 1 orang dengan riwayat pendidikan Diploma, dan 3 orang dengan riwayat pendidikan SMA, dan 1 orang dengan riwayat pendidikan SMK, dan 4 orang responden dari penelitian ini sudah bekerja lebih dari 10 tahun atau dapat dikatakan sudah berpengalaman, sedangkan 1 orang responden pada penelitian ini masih bekerja selama 4 tahun.

### 4.3. Analisis Dan Pembahasan

Pada tahap ini akan dilakukan deskripsi mengenai persepsi responden mengenai program Sertifikasi Kompetensi. Jabatan yang membutuhkan Sertifikasi Kompetensi adalah Kepala Cabang, Staff Administrasi, Staff Marketing I, Staff Marketing II, dan Staff Logistik / Gudang. Ada Persepsi terkait dengan 4 variabel yaitu, Persepsi karyawan terhadap Sertifikasi Kompetensi, Persepsi karyawan terhadap LSP( Lembaga Sertifikasi Profesi), Persepsi karyawan terhadap TUK( Tempat Uji Kompetensi), Persepsi karyawan terhadap GNIK( Gerakan Nasional Indonesia Kompeten).

#### 4.3.1. Persepsi tentang Sertifikasi Kompetensi

Sertifikasi Kompetensi merupakan jaminan tertulis sebuah produk, jasa, atau sebuah proses yang telah mampu memenuhi standar yang ditetapkan berdasarkan prosedur yang dilakukan untuk melakukan audit dari pihak ketiga. Penelitian ini berguna untuk mengetahui persepsi dari 5 orang karyawan PT. Cemako mengenai Sertifikasi Kompetensi.

#### 4.3.1.1. Persepsi Responden mengenai Pengetahuan dan sumber informasi sertifikasi kompetensi :

Pada bagian ini, penjelasan persepsi responden mengenai pengetahuannya tentang sertifikasi kompetensi dan dari mana sumber informasinya yang dapat diukur dari apa yang anda ketahui tentang sertifikasi kompetensi, hal ini diperjelas melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Persepsi Responden Mengenai Pengetahuan dan Sumber Informasi Sertifikasi Kompetensi**

Pertanyaan	Jawaban	f	Keterangan	f	Sumber Informasi
Apa yang Anda ketahui tentang Sertifikasi Kompetensi?	Mengetahui	1 (20%)	Suatu Keahlian tenaga kerja yang sudah diakui berdasarkan standar untuk suatu jabatan	1	Media Sosial
	Tidak Mengetahui	4 (80%)	Tidak Dijawab	4	Tidak Dijawab
<b>Total</b>		<b>5 (100%)</b>	<b>Total</b>	<b>5</b>	

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa 80% (>50%) Responden tidak mengetahui mengenai sertifikasi kompetensi, dan hanya 20% (<50%) Responden yang mengetahui mengenai uji sertifikasi kompetensi. Responden yang mengetahui memberikan penjelasan bahwa sertifikasi kompetensi adalah suatu keahlian tenaga kerja yang sudah diakui berdasarkan standar untuk suatu jabatan. Hal ini dapat dibuktikan melalui (lampiran VIII, hal 76-78, nomor 2) bahwa perusahaan tidak memberikan informasi mengenai sertifikasi kompetensi dan juga responden yang tidak mengetahui sertifikasi kompetensi, karena tidak mendapat informasi dari media sosial, dikarenakan tidak sempat membuka media sosial dan juga hanya melihat sekilas saja dari facebook, namun responden tersebut juga tidak yakin apakah info tersebut sesuai dengan sertifikasi kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini atau tidak. Berdasarkan hal ini, responden tidak mengetahui mengenai sertifikasi kompetensi dan juga tidak mengetahui sumber informasi mengenai sertifikasi kompetensi.

#### 4.3.1.2. Persepsi Responden mengenai Kepentingan tentang Sertifikasi Kompetensi :

Dalam penelitian ini yang berkaitan mengenai penting atau tidaknya sertifikasi kompetensi yang dapat diukur dengan pertanyaan, menurut anda apakah sertifikasi kompetensi penting untuk dimiliki oleh individu karyawan, hal ini diperjelas melalui tabel dibawah ini :

**Tabel 4.3**  
Persepsi Responden mengenai Kepentingan tentang Sertifikasi Kompetensi

Pertanyaan	Jawaban	f	%	Alasan	f	%
Menurut Anda apakah sertifikasi kompetensi penting untuk dimiliki oleh individu karyawan?	Penting	1	20	a) Menunjang kinerja karyawan pada pekerjaan yang bersangkutan, Menghadapi tantangan di era global.	1 (20%)	20
				a) Selama ini kami belum pernah mendengar tentang sertifikasi kompetensi (belum familiar) di telinga saya.		
	Tidak Penting	4	80	b) Saya belum mengetahui tujuan dari pemerintah terkait sertifikasi kompetensi	1 (20%)	20
				c) Belum perlu		
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>5 (100%)</b>	<b>100</b>

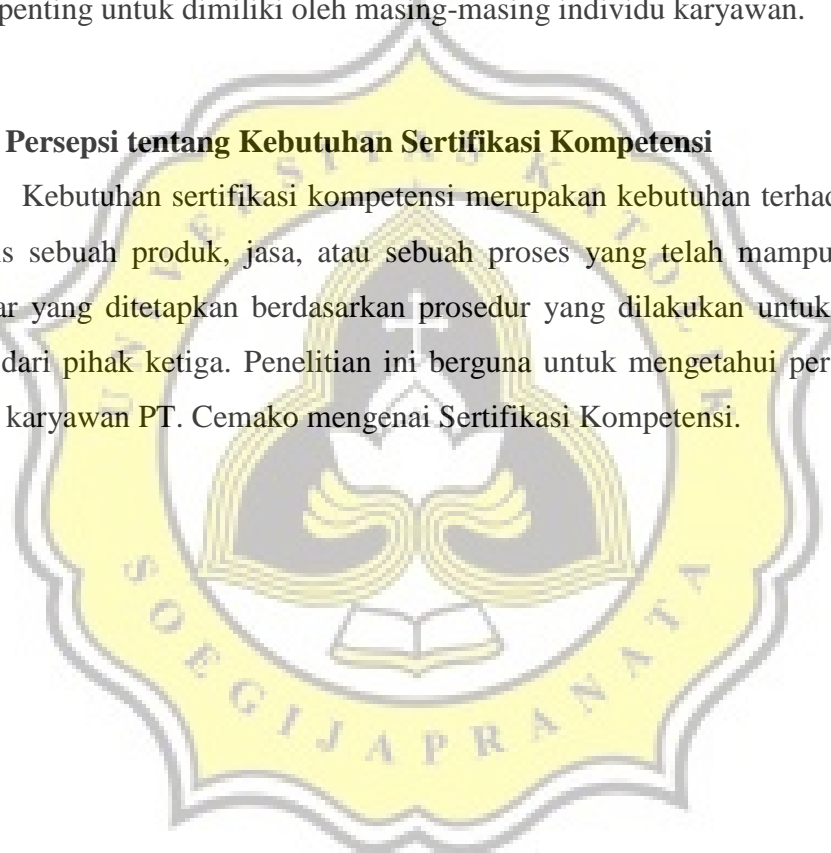
Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa 80% (>50%) Responden berpendapat bahwa sertifikasi kompetensi dirasa tidak penting karena belum mengetahui tujuannya dari pemerintah, dan karena sertifikasi kompetensi masih belum familiar di telinga responden, serta dianggap belum perlu oleh responden.

Berdasarkan (Tabel 4.2; Tabel 4.3), responden tidak mengetahui mengenai Sertifikasi Kompetensi dan juga tidak mengetahui sumber informasi mengenai sertifikasi kompetensi, serta responden menganggap bahwa sertifikasi kompetensi tidak penting untuk dimiliki oleh masing-masing individu karyawan.

#### **4.3.2. Persepsi tentang Kebutuhan Sertifikasi Kompetensi**

Kebutuhan sertifikasi kompetensi merupakan kebutuhan terhadap jaminan tertulis sebuah produk, jasa, atau sebuah proses yang telah mampu memenuhi standar yang ditetapkan berdasarkan prosedur yang dilakukan untuk melakukan audit dari pihak ketiga. Penelitian ini berguna untuk mengetahui persepsi dari 5 orang karyawan PT. Cemako mengenai Sertifikasi Kompetensi.



#### 4.3.2.1. Persepsi Responden Mengenai Kebutuhan Sertifikasi Kompetensi :

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi responden mengenai kebutuhan sertifikasi kompetensi dan peraturan terkait sertifikasi kompetensi yang diukur dengan pertanyaan mengenai apakah anda menyarankan sertifikasi kompetensi kepada perusahaan, hal ini dapat dilihat lebih jelas melalui tabel dibawah ini :

**Tabel 4.4**  
**Persepsi Responden Mengenai Kebutuhan Sertifikasi Kompetensi**

Pertanyaan	Jawaban	f	%	Alasan	f	%
Apakah Anda akan menyarankan sertifikasi kompetensi kepada perusahaan?	Menyarankan	1	20	Memberikan kesempatan karyawan dan mendukung untuk memberikan pelatihan bahkan pendidikan yang lebih tinggi.	1	20
	Tidak Menyarankan	4	80	a) Tidak mengetahui fungsi dan tujuan pemerintah kedepannya, tidak pernah mendengar tentang sertifikasi kompetensi.	1	20
				b) Tidak Tahu, Tidak Menjawab	3	60
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4, jumlah responden 80% (>50%) tidak menyarankan mengenai kebutuhan sertifikasi kompetensi, karena responden tidak mengetahui fungsi dan tujuan dari pemerintah kedepan dan tidak pernah mendengar tentang



sertifikasi kompetensi serta ada 1 orang responden yang tidak menjawab , Berdasarkan hal ini, Responden menganggap bahwa sertifikasi kompetensi tidak merupakan suatu kebutuhan .



#### 4.3.2.2. Persepsi Responden mengenai Peraturan Perusahaan Terkait Sertifikasi Kompetensi :

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi responden mengenai peraturan perusahaan terkait sertifikasi kompetensi yang dapat diukur dengan pertanyaan apakah perusahaan tempat anda bekerja mensyaratkan sertifikasi kompetensi sebagai penentu kompetensi karyawan, hal ini dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 4.5**  
**Persepsi Responden Mengenai Peraturan Perusahaan Terkait Sertifikasi Kompetensi**

Pertanyaan	Jawaban	f	%	Alasan	f	%
Apakah perusahaan tempat Anda bekerja mensyaratkan Sertifikasi Kompetensi sebagai penentu kompetensi karyawan?	Mensyaratkan	0	0	Tidak menjawab	0	0
	Tidak Mensyaratkan	5	100	Karena perusahaan belum menetapkan kebijakan mengenai sertifikasi kompetensi	5	100
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5, 100% (>50%) responden menjawab bahwa perusahaan tempat responden bekerja tidak mensyaratkan sertifikasi kompetensi sebagai penentu kompetensi individu karyawan, dikarenakan perusahaan belum menetapkan kebijakan mengenai sertifikasi kompetensi, hal tersebut diperjelas pada (lampiran VIII, halaman 76, nomor 2), bahwa responden tidak mendapat informasi dari perusahaan terkait sertifikasi kompetensi, Berdasarkan hal ini, sertifikasi kompetensi belum menjadi suatu kebutuhan bagi PT. Cemako.

#### 4.3.2.3. Persepsi Responden mengenai Semua atau Beberapa Pekerjaan yang Harus Diuji Kompetensinya:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi responden mengenai semua atau beberapa pekerjaan yang harus diuji kompetensinya yang dapat diukur dengan pertanyaan apakah semua pekerjaan harus diuji kompetensinya, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.6**  
**Persepsi Responden Mengenai Semua atau Beberapa Pekerjaan yang Harus Diuji Kompetensi**

Pertanyaan	Jawaban	Pekerjaan yang Harus Diuji Kompetensinya	Alasan	f	%
Apakah semua pekerjaan harus diuji kompetensinya ?	YA	a. Semua pekerjaan	Supaya setiap individu karyawan bisa tahu dan mengerti pada deskripsi pekerjaan masing-masing bagian	1	20
		b. Hanya beberapa pekerjaan	Tidak semua tenaga kerja harus memenuhi standar nasional maupun standar internasional, Tidak Semua Pekerjaan harus menggunakan sertifikasi.	3	60
	TIDAK	Tidak Ada	Biasanya hanya berdasarkan pengalaman kerja	1	20
<b>Jumlah</b>				<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6, Hal ini dapat dilihat bahwa 60% (>50%) Responden berpendapat bahwa hanya beberapa pekerjaan saja yang harus diuji kompetensinya, 20% (<50%) karyawan PT. Cemako yang berpendapat bahwa semua pekerjaan harus diuji kompetensinya, namun 20% (<50%) Responden lagi berpendapat bahwa pekerjaan tidak harus diuji kompetensinya, cukup melalui pengalaman kerja saja. Hal ini dapat dibuktikan pada (**lampiran VIII, nomor 1**) yang dapat menguatkan alasan mengapa hanya beberapa pekerjaan yang harus diuji kompetensinya, dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa responden yang mengatakan beberapa pekerjaan, dikarenakan pekerjaan yang harus diuji kompetensinya adalah pilot, dokter dan pengguna alat berat, dimana jabatan tersebut tidak ada pada PT. Cemako, dan responden yang menjawab semua pekerjaan harus diuji kompetensinya juga berpendapat hanya agar setiap individu karyawan tahu dan mengerti pada deskripsi pekerjaan masing-masing bagian, dalam hal ini maka responden tersebut sebenarnya juga sependapat bahwa hanya beberapa pekerjaan saja yang harus diuji kompetensinya, dikarenakan jika hanya untuk mengetahui dan mengerti deskripsi pekerjaan masing-masing bagian, sebenarnya cukup dilakukan pelatihan dan arahan, tanpa harus diuji kompetensinya. Berdasarkan hal ini, responden setuju apabila hanya beberapa pekerjaan saja yang harus diuji kompetensinya.

Berdasarkan (**Tabel 4.4; Tabel 4.5; Tabel 4.6**), sertifikasi kompetensi tidak merupakan suatu kebutuhan, dan hanya beberapa pekerjaan saja yang harus diuji kompetensinya.

### 4.3.3. Persepsi tentang Lembaga Sertifikasi Kompetensi

Lembaga Sertifikasi Kompetensi merupakan wadah yang memfasilitasi setiap individu untuk memiliki sertifikasi kompetensi, guna untuk mengetahui bahwa individu tersebut sudah terbukti memiliki kompetensi yang baik.

#### 4.3.3.1. Persepsi Responden Mengenai Ketertarikan Mengikuti Sertifikasi

##### Kompetensi :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi responden mengenai ketertarikan mengikuti sertifikasi kompetensi yang diukur dengan pertanyaan apakah anda tertarik mengikuti sertifikasi kompetensi, hal ini dapat dilihat lebih jelas melalui tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7**  
**Persepsi Responden Mengenai Ketertarikan Mengikuti Sertifikasi Kompetensi**

Pertanyaan	Jawaban	f	%	Alasan	f	%
Apakah Anda tertarik mengikuti sertifikasi kompetensi?	Tertarik	1	20	Meningkatkan kemampuan	1	20
	Tidak Tertarik	4	80	a) Saat ini belum dibutuhkan	2	40
				b) Berdasarkan Pengalaman dan umur yang sudah tidak memungkinkan	1	20
				c) Belum Perlu	1	20
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100</b>	<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa 80% (>50%) Responden tidak tertarik untuk mengikuti sertifikasi kompetensi, hanya 20% (<50%) responden yang tertarik untuk mengikuti sertifikasi kompetensi, hal ini dikarenakan umur yang sudah tidak memungkinkan, belum perlu dan saat ini belum dibutuhkan. Berdasarkan hal ini, responden tidak tertarik untuk mengikuti sertifikasi kompetensi.

#### 4.3.3.2. Persepsi Responden Mengenai Pengetahuan tentang Lembaga Sertifikasi Kompetensi :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi responden mengenai pengetahuan tentang lembaga sertifikasi kompetensi, hal ini dapat dilihat lebih jelas melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8 Persepsi Responden Mengenai Pengetahuan Tentang Lembaga Sertifikasi Kompetensi**

Pertanyaan	Jawaban	f	%	Sumber Informasi	f	%
Apakah Anda mengetahui Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)? Bila mengetahui, darimana Anda mendapatkan informasi tersebut?	Mengetahui	-	-	a. Teman	-	-
				b. Medsos & Media massa	-	-
				c. Perusahaan tempat bekerja	-	-
	Tidak Mengetahui	5	100	Tidak Dijawab	5	100
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8, dapat dilihat bahwa 100% (>50%) responden yang mengetahui mengenai Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang mengeluarkan sertifikasi kompetensi, karena responden belum melakukan uji kompetensi dan juga tidak mengetahui informasi terkait sertifikasi kompetensi.

#### 4.3.3.3. Persepsi Responden Mengenai Pengetahuan Tentang Tempat Uji

##### Kompetensi di Semarang :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi responden mengenai Pengetahuan tentang TUK di Semarang, hal ini dapat dilihat lebih jelas melalui tabel dibawah ini :

**Tabel 4.9 Persepsi Responden Mengenai Pengetahuan Tentang TUK di Semarang**

Pertanyaan	Jawaban	f	%	Sumber Informasi	f	%
Apakah Anda mengetahui Tempat Uji Kompetensi (TUK)? Bila mengetahui, darimana Anda mendapatkan informasi tersebut?	Mengetahui	1	20	a. Teman		
				b. Medsos & Media massa	1	20
				c. Perusahaan tempat bekerja		
	Tidak Mengetahui	4	80	Tidak Dijawab	4	80
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

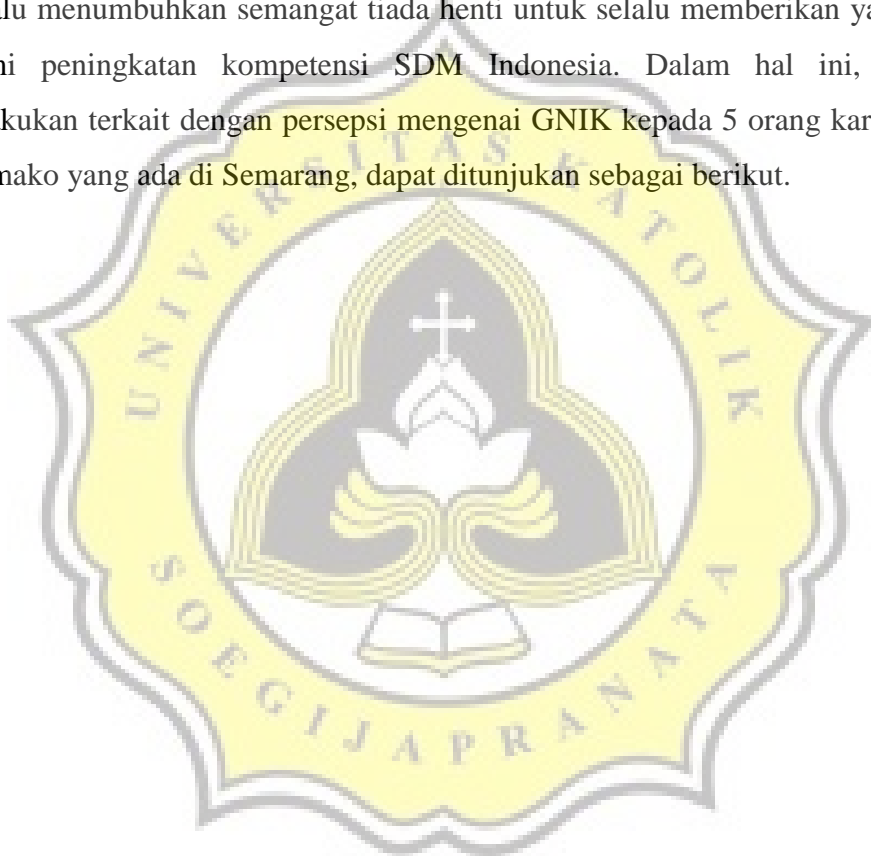
Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.9, Hal ini dapat dilihat bahwa 80% (>50%) responden tidak mengetahui mengenai Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang ada di Semarang, dan hanya 20% (<50%) responden yang mengetahui mengenai Tempat Uji Kompetensi (TUK) yang ada di Semarang, dikarenakan tidak mengetahui informasi tentang Tempat Uji Kompetensi yang ada di Semarang. Jadi Responden tidak mengetahui Tempat Uji Kompetensi yang ada di Semarang.

Berdasarkan (Tabel 4.7; Tabel 4.8; Tabel 4.9), Responden tidak tertarik untuk mengikuti sertifikasi kompetensi, tidak mengetahui Lembaga Sertifikasi Kompetensi dan juga tidak mengetahui Tempat Uji Kompetensi yang ada di kota Semarang.

#### 4.3.4. Persepsi Mengenai Pemahaman GNIK

Gerakan Nasional Indonesia Kompeten adalah *platform* yang bersifat terbuka bagi semua elemen bangsa untuk berkontribusi dalam segala aspek dan upaya dalam memperbaiki kualitas SDM Indonesia saat ini, melalui pemetaan kondisi situasional saat ini, menyiapkan program jangka pendek, menengah dan panjang dengan parameter yang terukur dan melaksanakannya dengan sistem *monitoring* yang berkelanjutan untuk memastikan hasil yang jelas dan selalu menumbuhkan semangat tiada henti untuk selalu memberikan yang terbaik demi peningkatan kompetensi SDM Indonesia. Dalam hal ini, penelitian dilakukan terkait dengan persepsi mengenai GNIK kepada 5 orang karyawan PT. Cemako yang ada di Semarang, dapat ditunjukkan sebagai berikut.





**4.3.4.1. Persepsi Responden Mengenai Pernah tidaknya mendengar istilah GNIK dan Sumber Informasi tentang Gerakan Nasional Indonesia Kompeten :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi responden mengenai pernah tidaknya mendengar tentang GNIK yang diukur dengan pertanyaan apakah anda pernah mendengar istilah Gerakan Nasional Indonesia Kompeten (GNIK), bila pernah, darimana Anda memperoleh informasi tersebut , hal ini dapat dilihat lebih jelas melalui tabel dibawah ini :

**Tabel 4.10**

**Persepsi Responden Mengenai Pernah atau Tidak Pernah Mendengar tentang GNIK dan Sumber Informasi Mengenai GNIK**

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>f</b>	<b>%</b>	<b>Sumber Informasi</b>	<b>f</b>	<b>%</b>
Apakah Anda pernah mendengar istilah Gerakan Nasional Indonesia Kompeten (GNIK), bila pernah, darimana Anda memperoleh informasi tersebut?	Pernah	1	20	Media Sosial	1	20
	Tidak Pernah	4	80	Tidak Dijawab	4	80
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat dilihat bahwa 80% (>50%) responden tidak pernah mendengar dan tidak pernah memperoleh informasi mengenai Gerakan Nasional Indonesia Kompeten. Berdasarkan hal ini, responden tidak paham dan tidak pernah mengetahui informasi mengenai GNIK.

**4.3.4.2. Persepsi Responden Mengenai Tindakan yang akan dilakukan Individu karyawan, jika Gerakan Nasional Indonesia Kompeten menjadi suatu keharusan :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Responden mengenai tindakan yang dilakukan karyawan, jika GNIK menjadi suatu keharusan yang dapat diukur dengan pertanyaan Apabila Gerakan Nasional Indonesia Kompeten (GNIK) menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan ataupun karyawan, apa yang akan Anda lakukan, hal ini dapat dilihat lebih jelas melalui gambar dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Persepsi Responden Mengenai Tindakan yang dilakukan jika GNIK Menjadi Suatu Keharusan**

Pertanyaan	Keterangan	Jawaban	f	%
Apabila Gerakan Nasional Indonesia Kompeten (GNIK) menjadi sebuah keharusan bagi perusahaan ataupun karyawan, apa yang akan Anda lakukan?	Ya	a) Mengikuti Uji kompetensi, agar dapat menempatkan tenaga kerja sesuai kemampuan ( <i>The Right Man in the Right Place</i> )	1	20
		b) Ya, melaksanakan sesuai prosedur perusahaan	1	20
		c) Saya lihat dahulu fungsi dan kegunaannya serta keuntungannya apa.	1	20
		d) Jika merupakan kebijakan pemerintah, ya diikuti.	1	20
	Tidak	e) Tidak Memberikan Jawaban	1	20
		<b>Total</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat dilihat bahwa 80% (>50%) responden ya untuk mengikuti GNIK, walaupun dengan berbagai macam pendapat dari responden, mulai dari mengikuti Uji kompetensi, agar dapat menempatkan tenaga kerja sesuai kemampuan, melaksanakan sesuai prosedur perusahaan, dll sesuai tabel 4.11, dan 20% (<50%) responden tidak bisa memberikan jawaban untuk mengikuti uji kompetensi. Jadi, responden bersedia mengikuti uji kompetensi apabila Gerakan Nasional Indonesia Kompeten menjadi suatu keharusan.

Berdasarkan (Tabel 4.10; Tabel 4.11), responden tidak mengetahui istilah dan juga sumber informasi mengenai Gerakan Nasional Indonesia Kompeten, namun responden setuju apabila Gerakan Nasional Indonesia Kompeten menjadi suatu keharusan.

